

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS XI
“TEKS CERPEN”**



oleh
Nama Pembuat : Hilda Hayati, S.Pd.
Instansi : SMAS Nurul Ikhlas
Alamat Surel : hildaspd@gmail.com
Judul RPP/ Kelas : Teks Cerita Pendek/ Kelas XI SMA
Tahun Pelajaran : 2021/2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMAS Nurul Ikhlas |
| Kelas/ Semester | : XI/ 2 |
| Tema | : Cerita pendek |
| Sub Tema | : Mengonstruksi cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen |
| Pembelajaran ke | : 1 |
| Alokasi Waktu | : 10 Menit |

A. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model Problem based learning peserta didik dapat mengonstruksi cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek

B. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap | Langkah-langkah Pembelajaran | Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---|---------------|
| Kegiatan Awal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran | Religius | 2 menit |
| Kegiatan Inti | <p>Orientasi Siswa pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati video yang ditampilkan guru <p>Mengorganisasi Siswa dalam Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang mengonstruksi cerpen dengan teman sebangku. 2. Peserta didik memberikan komentar tentang mengonstruksi cerpen. <p>Membimbing Penyelidikan Siswa secara Mandiri atau Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi dalam kelompok untuk mengonstruksi cerpen. | Literasi Rasa ingin tahu Kerja sama (Collaborative) | 7 menit |

| Tahap | Langkah-langkah Pembelajaran | Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS | Alokasi Waktu |
|-------------------------|---|---|---------------|
| Kegiatan Inti | <p>2. Peserta didik menyusun cerpen.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya</p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya</p> <p>2. Peserta didik yang lain mengomentari dan memberi masukan.</p> <p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>1. Peserta didik memperbaiki karya berdasarkan masukan dari teman/kelompok lain</p> <p>2. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran menyusun teks cerpen</p> | <p>Komunikatif (Communicative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> | |
| Kegiatan Penutup | <p>1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu struktur dan unsur kebahasaan cerita pendek.</p> <p>4. Menutup kegiatan belajar mengajar.</p> | <p>Kreativitas (Creativity)</p> | 1 menit |

C. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap :Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Praktik/ Portofolio
2. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi :lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - b. Tes tertulis :uraian dan lembar kerja
 - c. Unjuk kerja :lembar penilaian presentasi
 - d. Portofolio :pedoman penilaian portofolio
3. Remedial
 - a) Peserta Remedial
Remedial diberikan untuk peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas (belum mencapai KKM)
 - b) Bentuk Pelaksanaan Remedial
Setelah guru melaksanakan analisis hasil tes, maka guru akan memperoleh informasi ketuntasan hasil belajar secara klasikal (n). Pelaksanaan pembelajaran remedial menggunakan salah satu bentuk kegiatan dengan ketentuan :
 - Jika $n < 75\%$, maka dilaksanakan pembelajaran ulang yang diikuti dengan pemberian tugas.
 - Jika $75\% \leq n < 80\%$, maka dilaksanakan bimbingan secara kelompok yang diikuti dengan pemberian tugas.
 - Jika $80\% \leq n < 90\%$, maka dilaksanakan pemanfaatan tutor sebaya yang diikuti dengan pemberian tugas.

- Jika $90\% \leq n < 100\%$, maka dilaksanakan bimbingan secara individu yang diikuti dengan pemberian tugas.

Seluruh kegiatan pembelajaran remedial diakhiri dengan pemberian tes ulang. (Lampiran 5)

c) Penilaian

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti remedial di SMA Excellent Nurul Ikhlas adalah sesuai dengan nilai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes ulang.

4. Pengayaan

a) Peserta Pengayaan

Pengayaan diberikan untuk peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM

b) Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Dari analisis hasil tes juga akan diperoleh informasi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran pengayaan (x). Pelaksanaan pembelajaran pengayaan menggunakan salah satu bentuk kegiatan dengan ketentuan :

- Jika $KKM \leq x < 100$, maka peserta didik diarahkan untuk **memperdalam** materi masih dalam cakupan KD. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dilaksanakan melalui **belajar kelompok atau belajar mandiri**.
- Jika $x = 100$, peserta didik diarahkan untuk **memperdalam dan memperluas** materi dan menjadi TTS didalam kelasnya. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dilaksanakan melalui belajar kelompok, belajar mandiri atau pembelajaran berbasis tema.

c) Penilaian

Pembelajaran pengayaan diakhiri dengan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian mata pelajaran.

Sepuluh Koto, Juli 2021

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra Herlina
NIP 19680103199003 2004

Hilda Hayati, S.Pd.

LAMPIRAN 1. MATERI CERITA PENDEK

1. Struktur Teks Cerpen

- 1) Abstrak (sinopsis).
- 2) Orientasi (pengenalan cerita).
- 3) Komplikasi (puncak konflik).
- 4) Evaluasi (komentar).
- 5) Resolusi (penyelesaian akhir).
- 6) Koda (komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita).

Abstrak, evaluasi dan koda bersifat opsional. Artinya sebagian besar cerpen tidak mengharuskan ada abstrak, evaluasi dan koda.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya.

2) Tokoh

Tokoh merupakan pelaku pada sebuah cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita.

3) Penokohan (Perwatakan)

Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Metode yang digunakan untuk menentukan karakter suatu tokoh ada 2 (dua) macam yaitu sebagai berikut.

(1) Metode analitik

Metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara memaparkan ataupun menyebutkan sifat tokoh secara langsung.

(2) Metode dramatik

Metode dramatik adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara tidak langsung menggambarkan sifat tokoh. Penggambaran tokoh dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain. Metode ini dapat juga disebut sebagai metode reaksi tokoh lain (berupa pandangan, pendapat, sikap, dan sebagainya).

4) Alur (Plot)

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan oleh peristiwa lain atau peristiwa satu menyebabkan peristiwa lain. Dalam membuat alur atau plot penulis harus memperhatikan karakter tokoh yang akan di ceritakan. Biasanya semakin baik karakter tokoh maka semakin besar konflik yang akan timbul.

5) Setting atau Latar

Setting adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. *Setting* bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat cerita itu terjadi.

6) Sudut Pandang (*Point of View*)

Point of view adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu berperan langsung sebagai orang pertama (sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan) dan sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat penyampaian maksud pengarang dan sebagai penyampaian perasaan. Artinya, melalui karya sastra seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberitahukan kepada pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh dalam ceritanya, melainkan bermaksud pula untuk mengajak pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita.

8) Amanat atau Pesan

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan sebagainya. Pesan merupakan hal penting dalam sebuah cerpen, karena dengan pesan yang baik pengarang dapat menyajikan cerita yang baik sehingga tokoh-tokoh dalam ceritanya pun dapat diteladani.

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Nurul Ikhlas
Tahun pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : XI / 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

| NO | WAKTU | NAMA | KEJADIAN/ PERILAKU | BUTIR SIKAP | POS/ NEG | TINDAK LANJUT |
|----|-------|------|-----------------------|----------------|-------------|------------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 7 | | | | | | |
| 8 | | | | | | |
| 9 | | | | | | |
| 10 | | | | | | |
| 11 | | | | | | |

LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Satuan pendidikan : SMAS Nurul Ikhlas
 Tahun pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : XII / Semester I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kisi – Kisi Soal

KETERANGAN :

| | | |
|------------------|------------------|--------------------------|
| LOTS = C1 s.d C3 | HOTS = C4 s.d C6 | L = Level |
| C1 = Remember | C4 = Analysis | L1 = Level 1 (Knowing) |
| C2 = Understand | C5 = Evaluate | L2 = Level 2 (Applying) |
| C3 = Apply | C6 = Create | L3 = Level 3 (Reasoning) |

| IPK | | Materi | Indikator Soal | Tingkat Kesukaran | Nomor Soal | Bentuk Soal |
|-------|---|--|---|-------------------|------------|-------------|
| 3.9.1 | Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek | unsur-unsur pembangun cerita pendek | Disajikan sebuah teks cerpen, peserta didik dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerpen | C3/L2 | 1 | Essay |
| 3.9.2 | Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah | teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah | Disajikan sebuah teks cerpen, peserta didik dapat menganalisis teks cerpen berdasarkan struktur | C4/L3 | 2 | Essay |

Instrumen soal

Bacalah cerpen berikut dengan saksama!

GURUKU KILLER, GURUKU SAYANG

Karya Hilda Hayati, S.Pd

Tepat pukul 07.00 WIB Dio terbangun. Diperhatikan sekeliling ruangan kamar Asrama Ibrahim, tak ada seorang pun lagi di sana. Hanya deretan tempat tidur dan lemari yang berbaris rapi. Ruangan itu benar-benar sudah bersih. Semua isi kamar tersusun rapi ditempatnya masing-masing. Hanya selimut dan tempat tidur Dio yang masih berantakan.

"Semua sudah pergi? kenapa tidak ada yang membangunkanku. Awas saja kalau ketemu mereka akan ku hajar satu persatu." Gumam Dio dalam hati.

Kemudian Dio mengambil handuk yang ditumpuk di atas pakaiannya dalam lemari. Lemari Dio memang tidak pernah rapi berbeda dengan teman-temannya yang lain. Beberapa baju yang ada di sana hanya ditumpuk saja, tak pernah dilipat. Ketika akan digunakan, Dio harus mengeluarkan semua baju dan mempretelinya satu per satu. Selalu saja dio keluar kamar dengan baju kusut. Teman-temannya sudah sering menasihatinya tapi selalu ditanggapi dengan kemarahan. Tak jarang tangannya yang kekar itu melayang ke badan temannya. Wali kamarpun sudah beberapa kali menasihati Dio. Akan tetapi nasihat itu masuk di telinga kanan dan keluar ditelinga kiri tak berbekas sama sekali bagi dirinya.

Dio sudah dua tahun berada di Pondok Pesantren. Sejak awal dia tidak pernah mau bersekolah di sini. Namun orang tuanya tetap memaksa. Bapak dan Ibunya bercerai sebulan sebelum Dio mondok. Dia tidak ada pilihan lain, selain mengikuti keinginan kedua orang tuanya. Lagi pula di sini dia tidak membayar penuh. Pihak pesantren memberikan potongan biaya karena orang tua Dio alumni pondok. Orang tuanya tidak akan sanggup membayar penuh uang sekolah yang jumlahnya tidak sedikit sementara bapaknya hanya kerja serabutan dan sekarang sudah beristri lagi. Ibunya juga tak bisa diharapkan. Setelah perpisahan dengan Bapaknya Dio, ibunya menikah lagi dengan seorang pedagang sembako yang pelitnya minta ampun.

Setengah jam sudah berlalu. Dio masih berada di kamar, tengah mematut-matut diri di depan cermin. Tak ada rasa cemas dan takut sedikitpun tergambar di wajahnya. Dengan santai Dio keluar kamar. Kali ini dia terlambat 30 menit, sama seperti hari-hari sebelumnya. Anehnya, tidak ada yang berani menegurnya. Di perjalanan dia berpapasan dengan beberapa guru asrama, tapi tak satupun yang menegur ketidaksiplinaannya. Semua orang seolah-olah tak melihatnya. Beberapa petugas piket yang biasanya berjaga di gerbang perbatasan sekolah dan asrama juga tak terlihat. Alhasil, Dio melenggang santai menuju ruangan kelas. Langkahnya mulus bebas hambatan seperti jalan tol Jagorawi.

"Dio! lagi-lagi kau terlambat!" Suara Ustzah Fatma menggelegar di ruangan kelas XI IPS putra. Logat Bataknya terdengar begitu kental saat marah. Ustazah Fatma naik pitam mendapati Dio masuk kelas terlambat dan nyelonong begitu saja.

"Ustazah tidak akan memberimu toleransi lagi! Sini!" Sebuah kunci inggris mendekam di pinggang Dio.

"Au..au.. sakit Ustzah. Usatazah apa-apan sih, pakai kekerasan. Awas nanti saya laporkan Ustzah ke Komnas HAM" Dio meringis dan menjawab dengan ketus.

"Apa Komnas HAM? Kau mau melaporkan Ustazah ke Komnas HAM? Kau sudah gila ya, Dio?"

Aku ini gurumu, bukan musuhmu. Komnas HAM yang mana? Ayo tunjukkan!" Dikit-dikit Komnas HAM, memangnya ada bekas luka di badan Kau? Lagi pula Ustzah tidak takut. Ustazah hanya takut kepada Allah saja. Dio terdiam. Kepalanya yang tadi terdongak sekarang hanya bisa tertunduk. Amarahnya berkobar, tapi ia tak berkutik. Matanya terus menatap ubin kelas yang retak akibat gempa seminggu yang lalu.

"Dunia apalah ini, anak didikku saja ingin memenjarakanku. Apa aku biarkan saja kau datang sesuka hatimu. Apa aku tak berhak menegurmu? Atau kubiarkan saja kau jadi anak tak beretika. Tak menghargai guru yang telah mendidikmu! Begitu Dio?? Kau kemanakan nilai-nilai yang sudah diajarkan di pesantren ini, ha?! Kalau sudah mulai bicara Ustzah Fatma akan susah untuk dihentikan. Seketika kelas hening dan mencekam.

Sama halnya dengan Dio, seluruh teman sekelasnya juga hanya bisa tertunduk diam. Tak ada yang berani menatap guru yang terkenal sangat *killer* itu, apalagi menyanggah ucapannya. Ustzah Fatma tidak pernah takut pada siapa pun. Ia sangat tegas pada semua orang. Jika ada hal yang dianggapnya salah maka ia tak segan-segan memberi sanksi tegas pada pelaku tanpa pandang bulu. Ia tidak peduli yang bersalah itu anak jendral, anak anggota DPR, atau anak Pimpinan Yayasan sekalipun, apalagi hanya anak seorang buruh serabutan seperti Dio.

"Sekarang juga, kau bersihkan semua kaca jendela depan yang ada di lantai 3 ini. Jika kudapati ada yang tidak bersih jangan pernah kau masuk ke kelasku. Paham!! Dan Kalian, jangan pernah membantunya. Setiap orang harus bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat."

Selama menjalani sanksi dari Bu Fatma, Dio terus mengomel sendiri. "Aku benci dia. Aku benci Bu Fatma. Lihat saja aku akan balas semua ini." Dio menendang pot bunga yang tersusun di bawah jendela kelasnya. Seketika pot plastik itu pecah, tanah-tanah berserakan dilantai. Beberapa orang temannya mendekat untuk memberikan bantuan, tapi justru menjadi sasaran kemarahannya.

Hari ini Dio kembali belajar matematika di kelas Bu Fatma. Ia datang lebih awal dari biasanya. Sebelum pukul tujuh, Dio sudah berada di kelas. Kelas masih sepi. Sudah lebih 30 menit Dio berada di kelas, tidak ada tanda-tanda teman-temannya akan datang. Hanya satu dua orang siswa dari kelas XI IPA putra yang melewati teras kelas Dio. Ustazah Fatma si guru *Killer* itu juga tidak muncul.

"Syukurlah, guru *killer* itu tidak datang, jadi hari ini aku bisa bebas. Gara-gara dia tidurku jadi terganggu. Sebuah senyuman sinis mengembang di bibir Dio. Dia merasa terbang di angkasa saat mengetahui tidak ada pelajaran matematika hari itu. Dia mulai mengambil ancang-ancang untuk tidur di kelas. Baru saja, dio mulai terlelap. Dia tersentak. Samar-samar dia mendengar beberapa orang temannya yang baru datang bicara sambil berbisik membicarakan kejadian yang terjadi pagi ini. Mulanya Dio tidak tertarik, tetapi begitu mendengar nama Bu Fatma disebut, telinganya langsung berdiri.

"Apa? apa yang kalian katakan? Bu Fatma kecelakaan?" Tanya Dio pada Andi dan Ridwan.

"Ya, itu benar." Senyum bahagia kembali terukir di bibir Dio.

"Kenapa kau senyum-senyum? Kau senang ya, mendengar berita ini?" Suara Ridwan terdengar meninggi. Dio terkejut melihat sikap Ridwan. Si bintang kelas ini terkenal sangat sabar dan tidak pernah marah. Tiba-tiba sekarang dia naik pitam.

"Aku? Tidak! Aku tidak senang. Aku hanya sedikit lega karena hari ini tidak belajar matematika.

"Kau memang tidak punya perasaan, Dio." Andi menimpali. Tangannya sudah terkepal hendak memukul Dio. Untung saja Ridwan segera mencegah.

"Kau pikir kami tidak tahu, ini semua gara-gara perbuatanmu!! Kemarin kami lihat sendiri apa yang sudah kau lakukan di parkir motor. Kau memutuskan rem motornya Bu Fatma, kan? Kami sudah melaporkan perbuatanmu ke Wakil Kesiswaan. Seluruh guru sudah sepakat untuk mengeluarkanmu dari sekolah ini karena tidak ada manfaatnya kau di sini, uang sekolah saja kau tak mampu bayar." Ridwan mengungkapkan rasa kesalnya dengan memukulkan tangannya ke meja.

Dio terkejut. Rasanya seperti mimpi. Kedua temannya yang biasanya selalu memberikan nasihat dengan baik tiba-tiba berubah menjadi harimau Sumatera.

"Kalian ini bicara apa? jangan asal tuduh, ya!" Dio berusaha membela diri.

"Kami tidak asal tuduh, perbuatanmu sudah terekam di CCTV."

Dio terhenyak. Dia lupa kalau seluruh kawasan di Pondok Pesantren ini sudah dipasang CCTV.

"Tapi, Kau tenang saja, Kau tidak akan dikeluarkan dari sekolah ini. Ustzah Fatma yang meminta kepada kepala sekolah agar kau tetap sekolah. Padahal beliau sedang terluka parah sempat-sempatnya beliau memikirkanmu. Ustzah Fatma sangat menyayangimu, Dio." Suara Ridwan melunak.

"Itu tidak mungkin, Ustzah Fatma tak pernah menyayangiku. Kalian pasti mengada-ada. Dia membenciku. dia selalu menghukumku. Kalian hanya ingin membuatku terlihat bersalah, bukan. Kalian ingin aku berlutut padanya dan meminta maaf? Tak akan pernah. Itu takkan pernah kulakukan. Ustazah Fatma guru Killer. Dia benci padaku. dia sangat membenciku! Pergi kalian dari sini! Dio mengusir kedua jawara kelas itu.

"Baik!! Kami akan pergi tapi kau harus mendengar kebenaran ini!" Ridwan mulai tersulut emosi

" Aku tidak mau dengar apa pun! Pergi kalian! Dio menjadi kalap dia melemparkan buku-buku ke arah Ridwan dan Andi. Meja dan kursi pun jadi sasaran tendangan kakinya yang besar sebesar kaki gajah itu.

Andi dan Ridwan mundur beberapa langkah.

"Kau memang tidak tau terima kasih! Andi angkat bicara.

"Kau harus tau Dio, Ustzah Fatma menghukummu agar kau mengerti arti disiplin, agar kau paham pentingnya menghargai waktu. Ustzah Fatma menghukummu agar kau bisa menghargai orang lain. Tidak hanya kau, kami juga akan diperlakukan sama jika kami melakukan kesalahan yang sama."

" Dengar Dio, Ustazah Fatma sangat menyayangimu, kau ingat saat kita akan mengikuti kegiatan field Trip ke Padang, kau hampir saja tidak jadi ikut karena orang tuamu tidak sanggup membayar biayanya. Tapi seorang guru menjadi donaturmu, kau tau siapa? Bu Fatma. Guru yang kau benci. Kau pikir siapa yang membayar uang seragam baru untukmu saat bajumu sudah kekecilan. Bu Fatma, dia yang peduli. Bahkan, Ibumu sendiri tak lagi memedulikanmu. Itulah kebenarannya Dio."

"Ya, itu benar." Arman yang dari tadi hanya mengamati di balik pintu kelas berusaha meyakinkan Dio.

"Apa?"

Air mata Dio tiba-tiba mengalir deras. Bendungan kesombongan yang selama ini berdiri kokoh sekarang jebol. Dia sengaja menutupi semua kekurangan dalam dirinya dengan menjadi sosok yang angkuh. Sosok yang kasar. Dia menjadikan dirinya sosok yang ditakuti teman-teman hanya untuk menutupi ketidakmampuan orang tuanya. Dia melakukannya untuk menutupi kehancuran keluarganya. Dia ingin menunjukkan eksistensinya dengan melakukan aksi yang salah. Hanya Bu Fatma si guru *Killer* yang mampu memahami itu.

" Ridwan! Ada berita baru tentang Bu Fatma! Tiba-tiba salah seorang teman sekelas Ridwan datang menerobos kerumunan di kelas itu. Nafasnya naik turun tak beraturan. Dia berusaha tenang.

"Kabar apa, ayo katakan!"

Perlahan anak itu menarik napas. Dia kesulitan mengatur napasnya.

"Bu Fatma. Bu Fatma meninggal dunia."

"Tidaaaak! Itu tidak mungkin. Aku akan menemui Bu Fatma, aku akan minta maaf padanya" Dio bangkit dan mendorong semua orang dihadapannya. Ridwan berusaha mencegatnya tapi tenaga Dio jauh lebih kuat. Ridwan terdorong dan terjatuh.

"Kejar Dio, dia bisa terluka, dia sedang kalap" Ridwan memberi perintah kepada kawan-kawannya.

"Aaaaa!!!! "

Bruuuk....

Terlambat. Dio terpeleset di ujung anak tangga. Dio jatuh dan berguling-guling hingga ke lantai dasar. Darah bercucuran di anak tangga yang dilalui.

Teman-Temannya berlari mengejanya.

"Ridwan...A..Aku a...a...kan mi...min...minta maaf" Dio bicara terputus-putus saat Ridwan mendekapnya.

"Ridwan, aa...ku...sa..yang...us.ta...zah Fat....." tiba-tiba Suara Dio terputus.

"Dioooooo.....!! Ridwan tak kuasa menahan kesedihan. Dia mengguncang-guncang tubuh Dio. Tubuh itu tak lagi bergerak. Tak ada ada lagi suara keangkuhan dan kebencian. Yang tersisa hanyalah kesunyian.

Disediakan teks cerita pendek

1. Identifikasilah unsur-unsur cerpen diatas!
2. Analisislah cerpen tersebut berdasarkan struktur cerita pendek!

RUBRIK PENILAIAN

| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
|------|--|------|
| 1 | Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dengan sangat tepat | 4 |
| | Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dengan tepat | 3 |
| | Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dengan kurang tepat | 2 |
| | Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dengan tidak tepat | 1 |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 3 | Peserta didik mengemukakan analisis dengan sangat tepat | 4 |
| | Peserta didik mengemukakan analisis dengan tepat | 3 |
| | Peserta didik mengemukakan analisis dengan kurang tepat | 2 |
| | Peserta didik mengemukakan analisis dengan tidak tepat | 1 |

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$$

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SMA Nurul Ikhlas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib
Kelas : XI
Kompetensi dasar : 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
Indikator : 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek
4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.
Materi : Cerita pendek

1. Lembar Soal Keterampilan

Buatlah sebuah cerita pendek dengan memerhatikan struktur, unsur, dan kaidah keahasaannya..

2. Rubrik Penilaian

| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
|------|--|------|
| 1 | Peserta didik membuat cerita pendek dengan memerhatikan struktur, unsur, dan kaidah keahasaannya dengan sangat baik | 4 |
| | Peserta didik membuat cerita pendek dengan memerhatikan struktur, unsur, dan kaidah keahasaannya dengan baik | 3 |
| | Peserta didik membuat cerita pendek dengan memerhatikan struktur, unsur, dan kaidah keahasaannya dengan kurang baik | 2 |
| | Peserta didik membuat cerita pendek dengan memerhatikan struktur, unsur, dan kaidah keahasaannya dengan tidak baik | 1 |

INSTRUMEN PENILAIAN PORTO FOLIO

- Satuan Pendidikan** : SMA Nurul Ikhlas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib
Kelas : XI
Materi : Menganalisis Cerita pendek
Kompetensi dasar : 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
- Indikator** : 3.9.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek
3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah
4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek
4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

Tugas I

1. Simpan setiap tugas yang diberikan ke dalam map individu peserta didik (warna map sesuai dengan kelas masing-masing/tiap kelas beda warna map)
2. Buat rangkuman dari setiap tugas yang telah diberikan dan rangkuman dibuat pada kertas folio bergaris.
3. Batas waktu pengumpulan tugas adalah di pertemuan terakhir

PEDOMAN PENSKORAN:

| KRITERIA YANG DINILAI | SKOR MAKSIMAL |
|---|---------------|
| Peserta didik menyimpan semua tugas yang telah dikerjakan dengan lengkap, dan tugas dikerjakan dengan benar, serta dikumpulkan tepat waktu | 4 |
| Peserta didik menyimpan tugas-tugas yang telah dikerjakan, dan sebagian besar benar tapi kurang lengkap, serta dikumpulkan tepat waktu | 3 |
| Peserta didik menyimpan tugas-tugas yang telah dikerjakan, namun sebagian besar salah, kurang lengkap, dan tidak dikumpulkan tepat waktu | 2 |
| Peserta didik menyimpan tugas-tugas yang telah dikerjakan, namun tugas yang dikerjakan salah, dan kurang lengkap, serta tidak dikumpulkan tepat waktu | 1 |
| Peserta didik tidak menyimpan satu pun tugas-tugas yang diberikan karena tidak pernah mengumpulkan tugas | 0 |

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

Jenis Tugas :
Kelas : XI
Semester/ Tahun Pelajaran : 1/ 2021 - 2022

| No | Nama Peserta didik | Tugas KD | Nilai | Tanda Tangan | | Ket. (Tgl Pengumpulan) |
|----|--------------------|----------|-------|---------------|------|---------------------------|
| | | | | Peserta Didik | Guru | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |